

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelian bahan baku perusahaan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) menjadi lebih optimal yaitu pada tahun 2019 dilakukan pembelian dengan frekuensi 5 kali dalam jumlah 31.427 kg, pada tahun 2020 jumlah paling optimal adalah 3 kali pemesanan dengan jumlah 18.442 kg, pada tahun 2021 jumlah pemesanan paling optimal adalah 25.673 kg dalam 4 kali pemesanan, kemudian pada tahun 2022 optimal pembelian bahan baku adalah 6 kali pemesanan dengan jumlah 38.743 kg, dan pada tahun 2023 jumlah paling optimal menurut perhitungan EOQ adalah 36.308 kg dalam 6 kali pemesanan.
2. *Lead time* dalam perusahaan meliputi waktu pemesanan barang, pengiriman barang, serta *supplier*. Bagaimana peran *supplier* mulai dari kualitas barang dan juga jarak yang mempengaruhi waktu tunggu dalam pemesanan, juga pengiriman barang sampai di perusahaan. Sebelumnya perusahaan tidak dapat menentukan waktu tunggu pemesanan atau *lead time*, dengan penggunaan metode EOQ diketahui bahwa waktu tunggu yang efisien dan faktual adalah 7 hari dalam setiap pemesanannya.
3. *Safety stock* di perusahaan yakni persediaan pengaman untuk mengatur mengenai permintaan barang dan pasokan barang dalam mengantisipasi adanya perubahan waktu pengiriman bahan baku dari *supplier*. Perusahaan

sebelumnya tidak menerapkan *safety stok* atau persediaan pengaman pada proses pengadaan bahan baku, namun dengan metode EOQ dapat menentukan persediaan pengaman untuk menjaga dari kekurangan atau kelebihan stok. Persediaan pengaman pada perhitungan EOQ dalam 1 tahun diketahui bahwa perusahaan harus memiliki persediaan pengaman sebesar 35.250,5 kg per tahun, dan untuk frekuensi pemesanan yang berbeda menyesuaikan dari hasil perhitungan EOQ yang sudah dilakukan, seperti pada tahun 2019 dilakukan pemesanan sebanyak 5 kali maka *safety stock* yang ada adalah 7.050,1 kg, pada tahun 2020 *safety stock* yang ada adalah 11.750,5 kg, pada tahun 2021 *safety stock* yang dibutuhkan sebanyak 8.812,6 kg, kemudian pada tahun 2022 dibutuhkan *safety stock* sebanyak 5.875,1 kg, dan pada tahun 2023 dibutuhkan *safety stock* dengan jumlah yang sama pada tahun sebelumnya yaitu 5,875,1 kg.

4. Perusahaan sebelumnya tidak menerapkan adanya *reorder point* pada proses pengadaan bahan baku, sehingga tidak dapat mencapai target produksi yang sudah ditentukan perusahaan. Metode EOQ digunakan dalam pemesanan kembali (*reorder point*) yang mendapatkan hasil perusahaan harus melakukan pemesanan kembali apabila stok barang tersisa sebanyak 40.078,4 kg per tahun. Sedangkan dalam pemesanan kembali untuk setiap 1 tahunnya diketahui bahwa pada tahun 2019 sebanyak 9.268,4 kg , pada tahun 2020 apabila stok bahan baku tersisa 14.249,57 kg harus dilakukan pemesanan kembali, pada tahun 2021 apabila stok bahan baku tersisa 12.481,3 kg perusahaan harus melakukan pemesanan kembali, sedangkan pada tahun 2022 apabila tersisa stok 14.289,8 kg harus melakukan

pemesanan kembali, dan begitu juga pada tahun 2023 apabila stok yang tersisa sebanyak 13.213,2 kg, maka harus dilakukan pemesanan kembali.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan rekomendasi pada perusahaan terutama pada bagian pengadaan bahan baku yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, yaitu :

1. Pihak pengadaan bahan baku sebaiknya melakukan tinjauan kembali dalam proses pengadaan bahan baku perusahaan yang sudah berjalan selama ini.
2. Pihak pengadaan bahan baku dapat mencoba untuk mengaplikasikan metode *Economic Order Quantity* untuk menentukan kuantitas pemesanan yang optimal.
3. Pihak pengadaan bahan baku sebaiknya menentukan lama waktu tunggu pemesanan (*lead time*), besarnya persediaan pengaman (*safety stock*), dan waktu pemesanan kembali (*reorder point*) untuk menghindari risiko kekurangan atau kelebihan bahan baku sehingga rantai pasok perusahaan menjadi lebih efisien.
4. Dalam observasi peneliti menemukan biaya-biaya penyimpanan dalam gudang masih banyak yang belum terkelompokan dengan baik. Untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi akan tetapi dengan menggunakan tambahan metode seperti metode *ABC Analisis* untuk memvalid kan data.